

PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA PADA EARNING PRICE RATIO (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018)

by Zihan,norita, Achmad Zahirah, Citra Yuliarti, Syahfrudin

Submission date: 09-Jul-2021 12:19PM (UTC+0800)

Submission ID: 1617399821

File name: 3_sinta_4-dikonversi.docx (44.01K)

Word count: 4335

Character count: 28056

PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA PADA EARNING PRICE RATIO (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018)

Zihan Zahirah, Norita Citra Yuliarti, Ach. Syahfrudin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.63 Jember 68121
Email : zihanzahirah@gmail.com

Abstrak

Inventaris adalah salah satu kegiatan di lapangan yang harus dikelola dengan baik. Salah satu makna penting dari pemilihan metode akuntansi persediaan adalah untuk proses pengendalian persediaan untuk memenuhi keinginan investor terkait dengan nilai pasar perusahaan, sehingga dalam memilih metode itu akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berarti telah diperoleh dan direkam oleh pihak lain. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan secara manual. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan dihitung menggunakan rumus statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode pemilihan metode akuntansi persediaan dan ada perbedaan antara perusahaan yang menggunakan FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata dan hasilnya menunjukkan penggunaan yang lebih tinggi dari metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang.
Kata Kunci : rasio harga pendapatan dan variabilitas persediaan

Abstract

Inventory is one of the activities in the field which must be managed properly. One of the important meanings of the selection of inventory accounting methods is for the inventory control process to fulfill the wishes of the investors related to the company's market value, so that in choosing the method it will give the level of return expected by investors.

The data used is secondary data, namely data obtained indirectly through intermediary media which means that it has been obtained and recorded by another party. The analysis technique in the research was done manually. This means that the collected data is calculated using a statistical formula.

The results of this study indicate that there is a significant effect of the selection method of inventory accounting methods and there are differences between companies that use FIFO and average inventory accounting methods and the results show higher use of the weighted average inventory accounting method.

Keywords : earnings price ratio and inventory variability

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk proses produksi itu. Persediaan dalam laporan keuangan baik neraca dan laporan laba rugi sangat diperhitungkan. Persediaan dilaporkan laba rugi sangat menentukan dalam kaitannya dengan penentuan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode. Kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Misalnya kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva pada neraca. Persediaan bagi perusahaan dagang adalah barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan adalah bahan yang

terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi hal itu antara lain variabilitas persediaan, besaran perusahaan atau ukuran perusahaan, *leverage*, margin laba kotor, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan rasio lancar (Mukhlasin, 2002). Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Besaran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Margin laba kotor merupakan ukuran paling tepat dalam melihat profitabilitas (Harrison & Horngren, 1998). Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Variabilitas harga pokok penjualan merupakan beban terbesar dan pengendalian persediaan yang cermat perlu dilaksanakan untuk memperbesar laba operasi (Fred&Smith, 1994). Rasio lancar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Earning Price Ratio (PER) merupakan rasio yang berkaitan dengan laba saham dan harga pasar yang diukur dengan nilai koefisien variasi dari *earning per share of common stock* dengan *market price of common stock* (Rustardy, dkk 2004). PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah. Keputusan yang diambil untuk mengambil saham dengan PER ini yaitu pertama sekali membandingkan dengan PER saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari PER pasarnya. Apabila PER sebuah saham lebih rendah dari PER perusahaan sejenis maka saham tersebut layak dibeli karena harganya lebih murah dibandingkan dengan sejenisnya, begitupun sebaliknya (Dr. Adler Haymans Manurung, 2006).

Earning Price Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental yakni perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan laba bersih yang dihasilkan dalam setahun. Pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi *Earning Price Ratio* perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Dhaliwal et al, dalam Muklasin, 2002) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Earning Price Ratio* yang signifikan antara perusahaan yang mengadopsi LIFO dengan perusahaan yang mengadopsi Non-LIFO. Jika perusahaan mengadopsi LIFO maka akan menghasilkan *Earning Price Ratio* yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan tersebut mengadopsi metode FIFO ataupun *Weighted Average*.

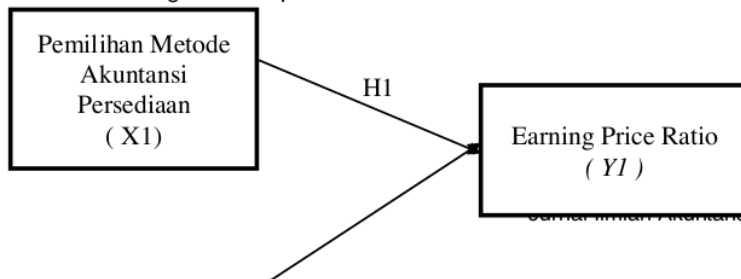
Berdasarkan permasalahan diatas, adapun rumusan masalah yang dilakukan yaitu apakah terdapat perbedaan antara *Earning Price Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *Weighted Average*, apakah pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabel kontrol variabilitas persediaan berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

2. Metode Penelitian

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa para ahli tentang teori metode akuntansi persediaan dan *Earning Price Ratio* penulis dapat merancang kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Variabel Kontrol
Variabilitas
Persediaan
(X2)

H2

Keterangan :

—————→ Hubungan Parsial

2 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Perbedaan Nilai *Earning Price Ratio* perusahaan yang menggunakan FIFO dan *Weighted Average*

Keputusan yang diambil untuk mengambil saham dengan PER ini yaitu pertama sekali membandingkan dengan PER saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari PER pasarnya. Apabila PER sebuah saham lebih rendah dari PER perusahaan sejenis maka saham tersebut layak dibeli karena harganya lebih murah dibandingkan dengan sejenisnya, begitupun sebaliknya (Dr. Adler Haymans Manurung, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Soesetio (2009), penelitian ini menguji Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Earning Price Ratio* mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Atas penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : perbedaan terhadap nilai *Earning Price Ratio* perusahaan yang menerapkan FIFO dan *Weighted Average*

2. Hubungan antara variabilitas persediaan dengan nilai *Earning Price Ratio*

Variabilitas persediaan merupakan nilai persediaan. Semakin kecil variasi nilai persediaan maka variasi terhadap labanya juga akan kecil. Variabilitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Karena, pemilihan metode persediaan yang berbeda akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda. Ketika perusahaan ingin menaikkan laba, maka perusahaan dapat menggunakan metode FIFO. Ketika perusahaan ingin menurunkan laba agar laporan keuangan tampak rata dan mengurangi biaya pajak, maka metode persediaan yang digunakan adalah metode rata-rata. Dari penelitian Cushing & LeClere (1992) dalam penelitiannya menemukan perbedaan mengenai variasi persediaan. Dari penelitiannya tersebut menghasilkan bahwa perusahaan yang memiliki variasi persediaan tinggi menggunakan metode persediaan FIFO. Sedangkan perusahaan yang memiliki variasi persediaan rendah menggunakan metode persediaan LIFO. Sebelumnya, telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabilitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlasi (2002), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio*. Atas penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Variabilitas persediaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi persediaan yaitu FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata. Dalam penelitian ini hanya diambil metode FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata karena menyesuaikan dengan UU Perpajakan No.10 Tahun 1994. Selain itu, di PSAK 14 (revisi 2008) juga hanya menggunakan metode FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata. Variabel terikat ini bersifat kualitatif dan merupakan variabel *dummy*. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan rata-rata.

2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi. Karena variasi persediaan merupakan nilai persediaan, maka variasi persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Ketika perusahaan memiliki variasi persediaan yang kecil, perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan metode rata-rata atau metode FIFO. Jika menggunakan metode rata-rata, maka laba yang dihasilkan akan lebih rendah daripada jika menggunakan FIFO. Dengan laba yang lebih rendah, maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak (Taqlwa, 2001). Variabilitas persediaan menggunakan skala pengukuran berupa skala rasio. Variabel ini diukur dari koefisien variasi persediaan yang diperoleh dengan membagi nilai standar deviasi persediaan akhir dengan nilai persediaan akhir rata-rata selama tahun 2016-2018. Jadi, variabilitas persediaan diukur dengan cara berikut :

Variabilitas persediaan : _____

2 Earning Price Ratio

Earning Price Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham terhadap kemampuan perusahaan per saham (EPS). PER menggambarkan sejauh mana apresiasi pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan. EPS biasanya berdasarkan rasio satu tahun terakhir (historis) atau disebut *trailing P/E ratio*, tetapi kadang juga merupakan estimasi pendapatan pada tahun berikutnya (Hendy M. Fakhruddin, 2013).

Sebelum masuk ke formulanya, perlu diketahui bahwa ada 2 proses perhitungan yang kita lakukan (plus 1 data = harga saham) jika ingin mengetahui nilai PER suatu saham.

Dan begilah caranya :

- Mencari berapa earning per share (EPS) saham itu sendiri
- Mengetahui berapa harga saham yang terbaru di pasar
- Menghitung rasio antara harga saham dengan EPSnya

dan cara menghitung PER tersebut yaitu :

PER = Harga Saham / Laba per Saham

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, yaitu hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berarti telah diperoleh dan dicatat pihak lain. Sumber data ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dan dapat didownload di www.idx.com. Untuk mengetahui metode persediaan yang digunakan dapat dilakukan dengan menggunakan skala nominal yaitu variabel dummy dengan memberikan nilai 0 pada pemilihan metode persediaan FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan *average*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis dalam penelitian dahulu dilakukan secara manual. Artinya data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian seperti ini dapat dilakukan menggunakan *software* khusus untuk analisis data yang dinamakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Dan teknik pengumpulan data dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi Website
Disini yang dilakukan adalah mengobservasi website melalui www.idx.co.id lalu memeriksa daftar perusahaan manufaktur yang telah listing pada 2016-2018 dan menyempitkan lagi sesuai dengan faktor yang telah ditentukan dalam penelitian ini lalu memeriksa laporan keuangan tahunan pada setiap perusahaan sebagai bahan untuk penelitian.
2. Studi Pustaka
Teknik ini dilakukan untuk menunjang metode observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.
Manfaat dari studi pustaka yaitu :
 - a. Menghindari membuat ulang sehingga banyak menghemat waktu dan juga menghindari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.
 - b. Mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan dan yang relevan terhadap penelitian ini.
 - c. Meneruskan apa yang telah peneliti terdahulu telah dicapai sehingga dengan adanya studi pustaka ini, penelitian yang akan dilakukan dapat membangun diatas landasan dari pengetahuan yang sudah ada.
3. Pemeriksaan Data (*Editing*)
Langkah selanjutnya untuk mengolah data yang telah terkumpul adalah proses *Editing*. Proses ini bertujuan mengetahui kelayakan data guna melanjutkan analisis data penelitian pada tahap berikutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 148 perusahaan tetapi yang menjadi sampel penelitian hanya 72 perusahaan sesuai kriteria yang berlaku. Pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan dan target tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yang digunakan untuk dapat membedakan pemilihan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode Tahun 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan tersebut hanya menggunakan satu metode penilaian persediaan saja yaitu metode FIFO atau rata-rata, jika perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan selain kedua metode tersebut maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang datanya dapat diketahui khususnya mengenai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

Metode Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden serta memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Aulia, 2013).

2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana data dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu data objek tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian validitas ini menggunakan *Total correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.

Pengujian ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Priyatno, 2010).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Beberapa uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai dengan .

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $\alpha > p$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $\alpha < p$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 akan diterima (H_1 ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika α lebih kecil dari p . Dengan demikian variabel bebas ke- i yang diuji tidak mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke- i tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya H_0 akan ditolak (H_1 diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika α lebih besar dari p sehingga variabel bebas ke- i yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas (Ghozali, 2009).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi / uji R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai R^2 terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2011).

3. Uji Univariate (Uji Mann-Whitney)

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel atas sebuah isu tertentu, bila data yang diperoleh adalah data ordinal yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila data terdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan t-test. Kedua pengujian tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara *Earning Price Ratio* perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode persediaan akuntansi persediaan rata-rata.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data masing-masing variabel pada tahun 2008 yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>earning price ratio</i>	80	-22,00	11480,00	1425,1875	1649,30054
rata-rata persediaan	70	,00	316204000000,00	226376799	500479002
Valid N (listwise)	70			408,7142	762,51355

Dapat dilihat pada tabel 4. diatas jika hasil mean pada keseluruhan baik variabel x maupun variabel y lebih besar daripada hasil standar deviasi masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan hasil yang baik, karean standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga dapat menunjukkan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas

No. Item	Rtabel	Rxy	Keterangan
1. <i>Earning Price Ratio</i>	0,254	0,546	VALID
2. Variabilitas Persediaan	0,254	0,546	VALID

Uji validitas data yaitu menggunakan perhitungan Rtabel signifikansi 5% dapat kita lihat bahwasanya nilai r hitung EPR sebesar 0,546 > rtabel 0,254, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dan disimpulkan bahwa EPR adalah valid

3 Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tidak terdapat penyimpangan terhadap uji asumsi klasik normalitas dan heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64286109
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,358
	Negative	,301
		-,358
Kolmogorov-Smirnov Z		2,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan pengujian ternyata semua data terdistribusi secara normal, terlihat nilai sig. Adalah 0,010 hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Dari kedua variabel yaitu X1 = 0,283 dan X2= 0,079 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari output diatas, maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. >0,05.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,1 atau 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1,742	,091		19,091	,000		
earning price ratio	4,197E-006	,000	,063	,500	,618	,999	1,001
rata-rata persediaan	-1,714E-013	,000	-,084	-,662	,510	,999	1,001

a. Dependent Variable: FIFO dan AVERAGE

Dalam tabel diatas dapat dilihat *tabel coefficient* dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu $X1 = 0,00$ dan $X2 = 0,407$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolineritas tidak terdeteksi. Selanjutn pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*. Pada tabel diatas dapat di perhatikan bahwa nilai rentangnya sempit yaitu pada $X1 = 0,999$ sampai dengan 1,001 sedangkan pada $X2$ juga kebetulan hasilnya sama yaitu $X2 = 0,999$ sampai dengan 1,001 Karena rentangnya sempit maka multikolineritas tidak terdeteksi.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3 Pengujian Hipotesis

1 Uji hipotesis 2 (Uji Parsial (t))

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,742	,091		19,091	,000
1 earning price ratio	4,197E-006	,000	,063	,500	,618
persediaan	-1,714E-013	,000	-,084	-,662	,510

a. Dependent Variable: FIFO dan AVERAGE

Dari tabel output coefficients di atas, akan dilakukan uji untuk mengetahui apakah variabel nilai persediaan ($X2$) secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ($Y1$). Adapun hipotesis yang kita ajukan dalam penelitian ini adalah :

- H2 atau hipotesis kedua : ada pengaruh antara nilai variabilitas persediaan ($X2$) terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan FIFO dan Average ($Y1$)

Berdasarkan tabel output SPSS coefficients di atas diketahui nilai Sigifikansi (Sig.) Persediaan adalah sebesar 0,510 . karena nilai Sig. 0,510 >probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya ada pengaruh antara Nilai Variabilitas Persediaan ($X2$) dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan ($Y1$).

2 Uji Hipotesis 2 (Uji Koefisien Determinasi (Uji R2))

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,106 ^a	,011	-,021		,65636

a. Predictors: (Constant), rata-rata persediaan, earning price ratio

Berdasarkan tabel keluaran SPSS diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,011 . Nilai R Square 0,011 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" , yaitu $0,106 \times 0,106 = 0,011$. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,011 atau 1,1% . Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y1 yaitu sebesar 1,1 % . Sedangkan sisanya ($100\% - 1,1\% = 98,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

3 Uji Hipotesis 1 (Uji Unvariate (Uji MannWhitney)

Ranks

	FIFO dan AVERAGE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
earning price ratio	FIFO	4	29,13	116,50
	AVERAGE	68	30,60	1713,50
	Total	72		

Test Statistics^a

	<i>earning price ratio</i>
<i>Mann-Whitney U</i>	106,500
<i>Wilcoxon W</i>	116,500
<i>Z</i>	-,163
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,875 ^b

a. Grouping Variable: FIFO dan AVERAGE

b. Not corrected for ties.

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, terlihat dari nilai mean rank 30,60 dibandingkan dengan nilai 29,13 dari FIFO.

Uji statistik yang dilakukan pada SPSS menunjukkan Koefisien Mann-Whitney U sebesar 106,50 pada tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat diterima bahwa terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi mempengaruhi nilai *Earning Price Ratio* pada perusahaan.

4.2 Pembahasan

1. Earning Price Ratio

Setelah dilakukan uji SPSS maka hasil yang didapatkan uji *Earning Price Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, terlihat dari nilai mean rank 30,60 dibandingkan dengan nilai 29,13 dari FIFO dan menunjukkan pula bahwa Koefisien *Mann-Whitney U* sebesar 106,50 pada tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat diterima bahwa terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan *Weighted Average*

lebih tinggi mempengaruhi nilai *Earning Price Ratio* pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO.

2. Variabilitas Persediaan

Hasil uji Variabilitas Persediaan mempunyai nilai signifikansi 0,510 dimana >probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya ada pengaruh antara Nilai Variabilitas Persediaan (X2) dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y1) dan nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,011 . Nilai *R Square* 0,011 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" , yaitu $0,106 \times 0,106 = 0,011$. besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,011 atau 1,1% yang maksudnya rentang pengaruhnya adalah 1,1% . Angka tersebut mengandung makna bahwa nilai *Earning Price Ratio* berpengaruh dari Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *Earning Price Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat diterima bahwa terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan *Weighted Average* lebih tinggi mempengaruhi nilai *Earning Price Ratio* pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO.
2. Hasil uji Variabilitas Persediaan dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya ada pengaruh antara Nilai Variabilitas Persediaan (X2) dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y1) dan nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 1,1% yang maksudnya rentang pengaruhnya adalah 1,1% . Angka tersebut mengandung makna bahwa nilai *Earning Price Ratio* berpengaruh dari Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Saran

1. Untuk Investor
Bagi para investor yang berniat untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur diharapkan lebih mempertimbangkan perihal *market value* suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran *earning price ratio* dan mengetahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola persediaan perusahaan sehingga mendapatkan nilai *earning price ratio* dan variasi persediaan yang tinggi .
2. Untuk Penulis berikutnya
Untuk penulis berikutnya yang ingin meneliti tentang masalah ini lagi diharapkan menambah periode tahun dan menambah jenis perusahaan yang akan diteliti.
3. Untuk Perusahaan
Bagi manajemen perusahaan bisa lebih mempertimbangkan pemilihan metode akuntansi persediaan dalam upaya meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga meningkat pula keinginan investor untuk berinvestasi.

PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA PADA EARNING PRICE RATIO (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018)

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ journal.umpo.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On